

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV Kecamatan Abiansemal, yang beralamat di Banjar Ketogan, Desa Taman, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali. Puskesmas Abiansemal IV memiliki tanggung jawab memberikan pelayanan di wilayah tersebut, yang terdiri dari beberapa desa. Wilayah kerja Puskesmas Abiansemal IV terdapat tiga desa/kelurahan. Desa Bongkasa Pertiwi terdiri dari 3 banjar, Desa Bongkasa terdiri dari 10 banjar, dan Desa Taman terdiri dari 5 banjar. Dalam memberikan pelayanan Puskesmas Abiansemal IV didukung oleh tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter, bidan, perawat, tenaga gizi, tenaga kesehatan lingkungan, serta tenaga kesehatan lainnya. Puskesmas juga memiliki berbagai program pelayanan kesehatan seperti pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Pelayanan Imunisasi, Pemeriksaan Calon Pengantin, Pemeriksaan Umum, Posyandu Balita, Posyandu Remaja, dan Posyandu Lansia.

Program posyandu remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja melalui kegiatan promotif dan preventif. Posyandu remaja dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan melibatkan tenaga kesehatan puskesmas, kader kesehatan, serta partisipasi aktif remaja di wilayah kerja puskesmas. Kegiatan posyandu remaja meliputi penyuluhan kesehatan reproduksi, pencegahan anemia, edukasi gizi seimbang,

konseling kesehatan mental, pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, serta pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta persiapan kesehatan sebelum memasuki kehamilan dan pernikahan. Pelaksanaan posyandu remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan sejak dini, khususnya kesehatan reproduksi dan kesiapan prankonsepsi. Program ini juga diharapkan mampu membentuk perilaku hidup sehat pada remaja sehingga dapat menurunkan risiko masalah kesehatan di masa mendatang.

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Sebagian besar masyarakat bekerja pada sektor pertanian, perdagangan, pekerja swasta, dan usaha kecil menengah. Tingkat pendidikan masyarakat bervariasi mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Perilaku kesehatan calon pengantin perempuan atau remaja akhir di wilayah ini masih banyak yang mengalami kehamilan di luar nikah. Jadi, ini menunjukkan masih sangat minimnya edukasi tentang perencanaan kehamilan sehat. Dari fenomena ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait perencanaan kehamilan sehat dengan edukasi media *booklet*.

## 2. Hasil Analisis Univariat

### a. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan. Rincian karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

**Tabel 3**  
**Karakteristik Calon Pengantin Perempuan**

| <b>Karakteristik Responden</b> | <b>Kategori</b> | <b>Frekuensi (n)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------------------------|-----------------|----------------------|-----------------------|
| Usia                           | 18-20 tahun     | 15                   | 46,9%                 |
|                                | 21-24 tahun     | 17                   | 53,1%                 |
| Total                          |                 | 32                   | 100,0%                |
| Pendidikan                     | Dasar           | 5                    | 15,6%                 |
|                                | Menengah        | 22                   | 68,8%                 |
|                                | Tinggi          | 5                    | 15,6%                 |
| Total                          |                 | 32                   | 100,0%                |
| Pekerjaan                      | Bekerja         | 15                   | 46,9%                 |
|                                | Belum bekerja   | 17                   | 53,1%                 |
| Total                          |                 | 32                   | 100,0%                |

Berdasarkan interpretasi tabel 3 di atas, dari 32 responden didapatkan bahwa sebagian besar berusia 21 hingga 24 tahun yaitu 53,1%. Berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan bahwa sebagian responden dengan pendidikan terakhir menengah (SMA/SMK) yaitu sebesar 68,8%. Berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar responden sudah bekerja yaitu 53,1%.

**b. Pengetahuan sebelum diberikan edukasi tentang perencanaan kehamilan sehat dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV**

Hasil pengukuran pengetahuan calon pengantin perempuan sebelum diberikan edukasi tentang perencanaan kehamilan sehat dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV disajikan dalam tabel 4 berikut.

**Tabel 4**  
**Pengetahuan Perencanaan Kehamilan Sehat Pada Calon Pengantin Perempuan Sebelum Edukasi Dengan Media *Booklet* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV**

| Sebelum     | n  | Minimum | Maksimum | Mean  | Median | Standar Deviasi |
|-------------|----|---------|----------|-------|--------|-----------------|
| Pengetahuan | 32 | 9       | 15       | 12,78 | 13     | 1,385           |

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media *booklet*, rata – rata skor pengetahuan calon pengantin perempuan mengenai perencanaan kehamilan sehat adalah 12,78 dengan skor terendah 9 dan tertinggi 15, median 13 serta standar deviasi 1,385.

**c. Pengetahuan perencanaan kehamilan sehat pada calon pengantin perempuan setelah diberikan edukasi dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV**

Hasil pengukuran pengetahuan calon pengantin perempuan setelah diberikan edukasi tentang perencanaan kehamilan sehat dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV disajikan dalam tabel 5 berikut.

**Tabel 5**  
**Pengetahuan Perencanaan Kehamilan Sehat Pada Calon Pengantin**  
**Perempuan Setelah Edukasi Dengan Media *Booklet* di Wilayah Kerja UPTD**  
**Puskesmas Abiansema IV**

| Setelah     | n  | Minimum | Maksimum | Mean  | Median | Standar Deviasi |
|-------------|----|---------|----------|-------|--------|-----------------|
| Pengetahuan | 32 | 16      | 19       | 17,13 | 17     | 0,942           |

Tabel 5 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui media *booklet*, rata – rata skor pengetahuan calon pengantin perempuan mengenai perencanaan kehamilan sehat meningkat menjadi 17,13, dengan skor terendah 16 dan tertinggi 19, median 17 serta standar deviasi 0,942.

### 3. Analisis bivariat

#### a. Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan pada data pengetahuan calon pengantin perempuan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang perencanaan kehamilan sehat melalui media *booklet*. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk test* dengan kriteria  $p > 0,05$ .

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

| Variabel    | <i>p-value</i> | Keterangan                 |
|-------------|----------------|----------------------------|
| Pengetahuan |                |                            |
| Sebelum     | 0,021          | Tidak berdistribusi normal |
| Setelah     | 0,001          | Tidak berdistribusi normal |

Tabel 6 menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk test*. Diperoleh nilai *p-value*  $< 0,05$  dengan hasil 0,021 untuk variabel pengetahuan

sebelum artinya data tidak berdistribusi normal dan variabel pengetahuan setelah diberikan edukasi didapatkan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  dengan hasil 0,001 artinya data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis lanjutan dilakukan menggunakan *Wilcoxon test*.

**b. Analisis perbedaan pengetahuan perencanaan kehamilan sehat pada calon pengantin perempuan sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV**

Analisis perbedaan dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang perencanaan kehamilan sehat melalui media *booklet* terhadap pengetahuan calon pengantin perempuan. Uji *Wilcoxon test* digunakan karena data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi akan disajikan pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7**  
**Analisis Perbedaan Pengetahuan Perencanaan Kehamilan Sehat Pada Calon Pengantin Perempuan Sebelum dan Setelah Edukasi Dengan Media *Booklet* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV**

| Pengetahuan                                                      | n  | Median<br>(min-max) | Positif<br>Rank | Nilai Z | p-value |
|------------------------------------------------------------------|----|---------------------|-----------------|---------|---------|
| Pengetahuan<br>sebelum edukasi<br>dengan media<br><i>booklet</i> | 32 | 13 (9-15)           |                 |         |         |
| Pengetahuan<br>setelah edukasi<br>dengan media<br><i>booklet</i> | 32 | 17 (16-19)          | 32              | -4,972  | 0,001   |

Berdasarkan tabel 7, hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa seluruh responden (32) mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi.

Pengetahuan meningkat signifikan dengan positif rank 32, nilai  $Z = -4,972$ , dan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Edukasi melalui media *booklet* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan calon pengantin perempuan terhadap perencanaan kehamilan sehat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan perencanaan kehamilan sehat pada calon pengantin perempuan sebelum diberikan edukasi dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4, bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media *booklet*, tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan mengenai perencanaan kehamilan sehat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV masih bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata – rata nilai pengetahuan calon pengantin perempuan sebesar 12,78, dengan nilai maksimal yang harus didapatkan yaitu 20 menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden belum optimal dengan nilai terendah 9 dan tertinggi 15, median 13 serta standar deviasi 1,385. Gambaran ini mencakup empat aspek yang diukur, yaitu kesiapan kehamilan, pencegahan anemia, pemeriksaan kesehatan pranikah, serta pencegahan risiko komplikasi kehamilan dan stunting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatika dkk. (2022) dalam penelitian berjudul “Peningkatan Pengetahuan dengan Media *Booklet* PASMARI Pranikah Pada Remaja Putri”. Pada penelitian tersebut, sebelum diberikan intervensi menggunakan media *booklet* pranikah, sebagian besar remaja putri menunjukkan pengetahuan yang masih dalam kategori kurang terkait persiapan kehamilan sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa

kelompok sasaran pra-kehamilan, khususnya remaja putri dan calon pengantin secara umum belum mendapatkan paparan informasi yang memadai mengenai aspek – aspek kesehatan prakonsepsi sebelum adanya intervensi edukasi.

Kondisi serupa juga dengan penelitian Siregar dkk. (2023) yang berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Prakonsepsi”. Sebelum mendapatkan edukasi menggunakan media *booklet*, responden dalam penelitian tersebut menunjukkan nilai pengetahuan prakonsepsi yang rendah, terutama pada aspek gizi, pencegahan infeksi, dan pentingnya pemeriksaan sebelum kehamilan. Rendahnya pengetahuan awal ini disebabkan oleh terbatasnya akses informasi yang sistematis dan terstruktur bagi calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi dan perencanaan kehamilan.

Mauliasari dkk. (2024) dalam penelitian “Pengaruh Edukasi dengan Media *Leaflet* terhadap Kesiapan Calon Pengantin” juga memberi informasi bahwa calon pengantin perempuan yang belum mendapatkan edukasi kesehatan cenderung tidak memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi kehamilan, baik dari sisi fisik, gizi, maupun pemahaman tentang risiko komplikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok calon pengantin tanpa edukasi memiliki skor kesiapan kehamilan yang lebih rendah secara bermakna dibandingkan kelompok yang telah mendapatkan edukasi.

Rendahnya pengetahuan awal calon pengantin pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan dari Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi utama dalam terbentuknya perilaku kesehatan. Pengetahuan yang kurang terhadap perencanaan kehamilan sehat berdampak pada kurangnya motivasi calon pengantin untuk

melakukan pemeriksaan pranikah dan mempersiapkan diri secara fisik maupun mental sebelum kehamilan. Kondisi ini selaras dengan data nasional dari BKBNN yang mencatat bahwa realisasi cakupan pemeriksaan pranikah pada tahun 2023 baru mencapai 39,7% jauh di bawah target 80% yang ditetapkan. Salah satu penyebab utamanya adalah masih rendahnya pemahaman calon pengantin tentang pentingnya perencanaan kehamilan yang sehat (BKKBN, 2023).

## **2. Pengetahuan perencanaan kehamilan sehat pada calon pengantin perempuan setelah diberikan edukasi dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV**

Setelah diberikan edukasi mengenai perencanaan kehamilan sehat dengan media *booklet*, terjadi peningkatan pada pengetahuan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa skor rata – rata pengetahuan setelah intervensi meningkat menjadi 17,13, dengan skor terendah 16 dan tertinggi 19 median 17, serta standar deviasi 0,942. Pengukuran *post-test* dalam penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 1 – 3 hari setelah intervensi, sehingga termasuk dalam kategori post-test jangka pendek. Post-test yang dilakukan setelah intervensi dalam jangka waktu singkat, 1 – 3 hari dengan tujuan menilai efek langsung dari edukasi terhadap peningkatan pengetahuan responden. Dimana, informasi yang diberikan masih mudah diingat oleh responden sehingga dapat menggambarkan efek langsung dari intervensi edukasi (Fitria dkk., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Pont dkk. (2025) yang menggunakan interval 1-3 hari.

Efektivitas media *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan juga didukung oleh penelitian Mauliasari dkk. (2024) yang walaupun menggunakan media *leaflet*, secara konseptual menunjukkan bahwa penyajian informasi secara

visual dan tertulis pada media cetak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesiapan calon pengantin dalam menghadapi kehamilan. *Booklet* sebagai media cetak yang lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan *leaflet* tentunya memiliki kapasitas yang lebih besar dalam meningkatkan pengetahuan karena memuat informasi yang lebih rinci dan dapat dikaji ulang oleh responden di luar sesi edukasi.

Peningkatan pengetahuan pasca intervensi *booklet* pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori belajar Edgar Dale yang dikenal dengan “Kerucut Pengalaman Belajar”. Berdasarkan teori tersebut, membaca media cetak yang disertai gambar dan ilustrasi menempatkan pembelajaran pada level yang lebih efektif dibandingkan sekedar mendengarkan penjelasan lisan. *Booklet* yang dirancang dengan kombinasi teks ringkas dan ilustrasi visual memungkinkan responden untuk memproses informasi secara lebih optimal, sehingga peningkatan pemahaman lebih mudah dicapai.

### **3. Analisis perbedaan pengetahuan perencanaan kehamilan sehat pada calon pengantin perempuan sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV**

Analisis perbedaan pengetahuan calon pengantin perempuan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang perencanaan kehamilan sehat dengan media *booklet* bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi tersebut terhadap peningkatan pengetahuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh responden (32 orang) mengalami peningkatan dalam pengetahuan terhadap perencanaan kehamilan sehat setelah diberikan edukasi. Variabel pengetahuan, hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan peringkat positif

yang mencapai 32 responden, rerata peringkat sebesar 16,50, nilai  $Z = -4,972$ , dan  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, pengetahuan calon pengantin perempuan mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan yang meningkat ini mengindikasikan bahwa edukasi melalui media *booklet* mampu menyampaikan informasi yang diperlukan oleh calon pengantin perempuan, sehingga mereka lebih memahami pentingnya perencanaan kehamilan sehat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmatika dkk. (2022) yang secara spesifik menggunakan media booklet “PASMARI” pada kelompok sasaran remaja putri dan calon pengantin. Penelitian tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian media *booklet* ( $p<0,05$ ), dengan peningkatan kategori pengetahuan dari kurang menjadi baik. Kesesuaian hasil ini menunjukkan bahwa *booklet* merupakan media edukasi yang konsisten efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada kelompok calon pengantin. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Siregar dkk. (2023) dengan desain *pre-eksperimental*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan bermakna pada pengetahuan prakonsepsi responden sebelum dan setelah menerima edukasi menggunakan media *booklet* ( $p<0,05$ ). Peningkatan ini mencakup aspek kesiapan fisik, pentingnya pemeriksaan sebelum kehamilan, dan pencegahan risiko infeksi pada masa prakonsepsi. Persamaan desain penelitian antara penelitian Siregar dkk. (2023) dengan penelitian ini, yaitu menggunakan rancangan *one group pretest-posttest* dengan kelompok calon pengantin.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis *booklet* memberikan perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin perempuan. Edukasi melalui media *booklet* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi dalam program promosi kesehatan di fasilitas pelayanan primer, karena mampu menjangkau kelompok sasaran yang memiliki keterbatasan waktu. Selain itu, media ini juga efektif dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin perempuan terkait perencanaan kehamilan sehat di masyarakat. Berdasarkan uji *Wilcoxon*, dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang perencanaan kehamilan sehat melalui media *booklet* terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan calon pengantin perempuan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan pedoman yang berlaku, namun peneliti menyadari ada beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengukur domain pengetahuan dan tidak mengukur perubahan sikap maupun perilaku calon pengantin terkait perencanaan kehamilan sehat.